

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. (1981). *A glossary of literary term*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ahmad Musa. (2012). Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji. *Jurnal diksi*, 5 (2), hlm. 92–102.
- Aji, Roby. (2015). *Relevansi gaya bahasa gurindam dua belas karya Raja Ali Haji dengan kriteria bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Alber. (2017). Tunjuk ajar Melayu dalam syair karya Tenas Effendy sebagai basis pendidikan karakter. *Jurnal Geram*, 5 (2), hlm. 36–43.
- Alisjahbana, S. T. (2009). *Puisi lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alternbernd, Lynn dan Leslie L. Lewis. (1970). *A handbook for the study of poetry*. London: Collier-Macmillan.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anastasia, Faurina. (2012). Nilai budaya dan nilai agama teks *gurindam dua belas* sebagai pedoman masyarakat. *Jurnal Media Akademika*, 27 (2), hlm. 277–294.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azmi, Ulul dan Rusli Zainal. (2016). Nilai akidah dalam *gurindam dua belas* karya Raja Ali Haji. *Jurnal Ilmu Budaya*, 13 (1), hlm. 21-28.
- Bachmid, Ahmad. (2005). Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji (telaah teks sastra Melayu abad XIX). *Jurnal Al-Turas*, 11 (3), hlm. 201–219.
- Badrun, A. (2003). *Patu Mbojo: struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi*. (Disertasi). Jakarta.
- Bartens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan SMA.

- Effendy, Chairil. (2014). Peranan sastra dan bahasa Melayu dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Jentera*, 3 (2), hlm. 126-134.
- Effendy, T. (2004). *Tunjuk ajar Melayu (butir-butir budaya melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Emzir, Rohman S. (2016). *Teori dan pengajaran sastra*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Erni. (2016). Tunjuk ajar Melayu Riau dalam tradisi lisan nyanyi panjang orang petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training* (hlm. 163-170). Padang: IAIN BATUSANGKAR.
- Fatimah, Rezki Putri Syahrani Nurul. (2015). Tunjuk ajar Melayu dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Bahas*, 10 (2). hlm. 194-206.
- Fatimah, R. P. S. N. (2015). *Kajian tentang tunjuk ajar Melayu dalam pantun adat perkawinan Melayu di Kelurahan Daik, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau dan pemanfaatan hasilnya untuk menyusun bahan pembelajaran puisi lama*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Fauzi, Mohd. (2014). Analisis litotes dalam tunjuk ajar Melayu. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1 (1), hlm. 60-64.
- Fitrah, Yundi. (2014). Keberadaan Raja Ali Haji pada karya gurindam dua belas dalam menjaga kepribadian melalui penanaman. *Jurnal Unja*, 1 (1), hlm. 1-15.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartoko dan Rahmanto. (1986). *Pemandu di dunia sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendarman, dkk (2018) *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayah, Laila Nurul. (2015). *Gurindam 12 karya Raja Ali Haji (studi analisis pasal 1- pasal 12 gurindam 12 dengan paradigma Islam)*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Huberman A. Michael dan Matthew B. Miles. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Idris, Zubir. (2015). Komunikasi moral lewat gurindam dua belas karya Raja Ali Haji. *Malaysian Journal of Communication*, 31 (2), hlm. 602-616.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indriani, R dan Widiawati, W. (2017). Eksistensi gurindam dua belas pada era modernisasi di Karimun Kepulauan Riau. Dalam Andoyo Sastromiharjo & Vismaia S. Damaianti (Editor), *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XI 2017* (hlm. 202-207). Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irwandra. (2013). Relasi Tuhan-Manusia: Pendekatan antropologi metafisik terhadap gurindam dua belas karya Raja Ali Haji . *Jurnal An-Nida*, 38 (1), hlm. 25–36.
- Junus, H. (1996). *Raja Ali Haji dan karya-karyanya*. Pekanbaru: Pusat Pengajian Bahasa dan Kebudayaan Melayu Universitas Riau.
- Junus, H. (2002). *Raja Ali Haji budayawan di gerbang abad XX*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kepri, Haluan. (2017). *Kalau guru merapatkan barisan, Indonesia semakin jaya*. [Online]. Diakses dari <http://haluankepri.com/nasional/104144-kalau-guru-merapatkan-barisanindonesia-semakin-jaya.html>.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristina, Dina. (2013). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy. *Jurnal Umrah*, hlm. 1-9.
- Kurmalasari, Tety dan Abdul Rahim Hamdan. (2015). Nilai-nilai karakter building dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah*, 3 (1), hlm. 1-11.
- Luxemburg. (1989). *Tentang sastra*. Jakarta: Intermesa.
- Mahayana, M. S. (2005). *Sembilan jawaban sastra Indonesia*. Jakarta: Bening Publishing.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Malik, Abdul dan Isnaini Leo Shanty. (2017). Indeks budi pekerti dalam karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah*, 5 (2), hlm. 1-21.
- Moeleong, J. Lexy. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Yoyo. (2011). *Pendidikan sastra dan karakter bangsa. Jurdiksastrasia*. Bandung: FPBS UPI.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Kota Tanjungpinang dan Yayasan Panggung Melayu. (2011). *Penafsiran dan penjelasan Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji*. Jakarta: Pemerintah Kota Tanjungpinang Bekerja Sama dengan Yayasan Panggung Melayu.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwoningrum, Siti Maryam. (2013). *Kajian pragmatik naskah gurindam dua belas karya Raja Ali Haji*. (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Pedoman penulisan buku nonteks pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Instrumen dan rubrik penilaian buku pengayaan keterampilan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putera, Ahamdi. (2017). *Analisis nilai-nilai tasawuf dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji*. (Skripsi). Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Rahayu, Sri dan Alber. (2016). Peran pantun tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy dalam pembentukan karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Sastra dan Budaya Menggali dan Memeberdayakan Potensi Sastra dan Budaya sebagai Peneguh Karakter Bangsa dalam Memaknai "Indonesia Emas 2045"*. Denpasar: Udayana University Press.

- Rahman, Rahifah Abdul. (2011). Keintelektualan Raja Ali Haji dalam gurindam dua belas. *University Malaysia Kelantan Institutional Repository (UMKIR)*.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu bahasa Indonesia sintaksis*. Yogyakarta: KARYONO.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N, K. (2014). *Peranan karya sastra, seni, dan budaya dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosid, A. (2011). *Kajian stilistika dan nilai budaya dalam puisi Indonesia sebagai bahan pembelajaran sastra bagi siswa kelas VIII MTs Hikayat Al-Anwar Kwaron Diwek Jombang*. (Tesis). Pascasarjana, UPI Bandung.
- S. Ermawati. (2016). Keutamaan menuntut ilmu pengetahuan dalam tunjuk ajar Melayu karya Tenas Effendy . *Jurnal Geram*, 4 (1), hlm. 1-7.
- Samani, M dan Hariyanto. (2014). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Siswanto. (2010). *Metode penelitian sastra: analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetarno. (1982). *Peristiwa sastra Melayu lama*. Surakarta: Widya Duta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X edisi revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suhardi. (2017). Amanat dan nilai-nilai gurindam kedua belas dongeng *bujang sri ladang*. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9 (1), hlm. 41-56.
- Suhartono. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter melalui gurindam dua belas. *Jurnal FKIP UNS*, hlm. 25-38.
- Suhita, Sri (2017). Persepsi guru bahasa Indonesia terhadap puisi lama gurindam. *Jurnal AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), hlm. 152-169.

- Sumarsih, Y., Syahrul, R dan Auazar. (2015). Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2 (2), hlm. 35–46.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. (2012) *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwardo. (2009). Beberapa aspek pengajaran puisi di sekolah menengah atas. *Jurnal WIDYA WARTA: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 1 (1), hlm. 1-13.
- Teeuw, A. (2003). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, Lidia. (2015). *Analisis nilai-nilai tunjuk ajar Melayu dalam syair Abdussaman suntingan teks Mu'jizah dan Muhammad Jaruki*. *Jurnal Umrah*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Wellek & Warren. (1989). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Windiatmoko, D. I. (2016). Analisis Wacana dalam Gurindam XII dan Nilai Pendidikan Karakter serta Implikasinya sebagai Materi Ajar Sastra. *Jurnal KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (3), hlm. 12–22.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zulfadhli, Muhammad. (2017). Nilai tunjuk ajar Melayu dalam *gurindam dua belas* karya Raja Ali Haji. Dalam Andoyo Sastromiharjo & Vismaia S. Damaianti (Editor), *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XI 2017* (hlm. 293-298). Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.